

---

---

## **DAMPAK FRAUD TRIANGLE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**Ni Kadek Yulik Tiapandewi**

**Ni Nyoman Ayu Suryandari**

**A. A. Putu Gede Bagus Arie Susandya**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: Yuliktia@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study examines the Fraud Triangle, namely three things that encourage fraud, namely pressure, opportunity, and rationality. This study aims to examine and determine the impact of external pressure variables, financial targets, nature of industry, auditor change and audit committee. The sample in this study were 63 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. This study uses five independent variables. Two pressure variables are external pressure and financial targets, one opportunity variable is nature of industry and one rationalization variable is auditor change, and audit committee. The results showed that the variable external pressure, financial targets, nature of the industry did not affect financial statement fraud. Whereas auditor change, and the audit committee influence on financial statement fraud.*

**Keywords:** *external pressures, financial targets, nature of industry, auditor change, audit committee*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer puncak kepada bawahannya serta pihak eksternal perusahaan untuk menginformasikan aktivitas atau kondisi perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang *go public* menginginkan untuk menerbitkan laporan keuangannya dalam keadaan yang terbaik agar menarik para investor dan debitur. Namun kondisi tersebut tidak selalu dapat dicapai oleh manajemen atau mengalami kegagalan dalam kinerjanya.

Kondisi tersebut memicu para manajer untuk melakukan berbagai cara, termasuk melakukan kecurangan (*fraud*) agar kondisi keuangan tetap dalam keadaan yang terbaik. Laporan keuangan tidak hanya sekedar kumpulan angka-angka, namun menjadi alat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal (Nabila, 2013). Tindakan pemanipulasian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan. Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material (Komisi Treadway, dalam Rachmawati, 2014). Tiffani dan Marfuah (2015), berpendapat bahwa *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Adanya kecurangan tersebut menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan, selanjutnya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah. Seharusnya auditor dapat mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan (Shinta, 2015).

Berdasarkan hasil survey ACFE pada tahun 2016 dan 2018 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur dan keuangan merupakan industri dengan tingkat *fraud* tertinggi. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*), memberikan solusi untuk mengatasi praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk *Statement of Auditing Standards* (SAS). Sementara, *International Federation of Accountants* (IFAC), sebuah organisasi di Jerman menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada

tingkat global, juga menerbitkan *International Standards on Auditing* (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no. 240 dan SAS no. 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Teori segitiga ini dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mengategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (*incentive/pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). *Fraud Triangle* yang terdiri atas tiga komponen yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Selain itu untuk mempermudah dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan, penelitian Martyanta dan Daljono (2013), konsep *fraud triangle* diperkenalkan dalam *literatur professional* pada *Statement of Auditing Standart No. 99, Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Beberapa penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan menggunakan *analysis fraud triangle* sebelumnya pernah dilakukan antara lain oleh Martyanta dan Daljono (2013), Kusumawardhani (2013), Ansar (2011), Kurniawati dan Raharja (2012). Selain itu ada beberapa penelitian yang menambahkan variabel diluar konsep *fraud triangle* yaitu penelitian Subroto (2012) menambahkan karakteristik auditor eksternal serta penelitian Rini dan Achmad (2012).

Penelitian mengenai variabel *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah penelitian Anisa (2012), penelitian Martyanta dan Daljono (2012), dan penelitian Skousen dkk. (2009). Namun hasil dari penelitian tersebut tidak konsisten, penelitian Anisa membuktikan bahwa variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian Rachmawati (2014) dan Skousen dkk. (2009) tidak berpengaruh. *Nature of industry* merupakan salah satu variabel dari pilar *fraud triangle* yaitu peluang. Variabel ini dapat diukur dengan proksi rasio perubahan piutang. Persediaan merupakan variabel yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan karena merupakan akun lancar dan akun yang

dapat ditentukan nilainya secara subjektif. Variabel ini masih jarang digunakan dalam penelitian dalam mengindikasikan adanya *financial statement fraud*. Penelitian Skousen dkk. (2009), menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi merupakan pilar ketiga dari *fraud triangle* yang sulit untuk mengukurnya. Variabel ini dapat diproksikan dengan *auditor change*. Menurut Beneish dkk. (2015) total akrual merupakan salah satu variabel untuk menilai probabilitas manipulasi. Penelitian Skousen dkk. (2009), menunjukkan bahwa total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kualitas Audit diperlukan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal.

Kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan terhadap laporan keuangan dapat dihindari oleh perusahaan dengan dibentuknya komite audit (*audit committee*) (Fadhilah, 2014). Di Indonesia pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang menjelaskan pengertian komite audit sebagai berikut, "Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris". Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi Direksi dan Tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Damayanti, 2015). Pada prinsipnya, tugas pokok dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan pengendalian intern (Suaryana, 2014). Berdasarkan latar

belakang masalah tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “Dampak *Fraud Triangle* Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2018”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah tekanan eksternal, target keuangan, *nature of industry*, *auditor change* dan komite audit berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji dan mengetahui dampak tekanan eksternal, target keuangan, *nature of industry*, *auditor change* dan komite audit berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

## **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu manajer harus bertanggung jawab kepada pemegang saham. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak memiliki motivasi pribadi untuk kepentingannya. Konflik agensi akan semakin meningkat karena *principal* tidak mampu mengawasi kegiatan *agent* setiap harinya (Suryandari, et al., 2019).

### **1.2 *Fraud***

Menurut penelitian Tiffani dkk. (2015), *Fraud* merupakan salah satu kata yang jarang diketahui oleh masyarakat. Namun, tanpa disadari di Indonesia, hampir setiap hari berita di media massa (cetak dan elektronik) memuat berbagai berita mengenai *fraud* (kecurangan). *Fraud* sering terjadi bukan hanya di kehidupan sehari-hari, pemerintah bahkan di perusahaan

publik. *Fraud* merupakan suatu jenis penyimpangan yang terkesan sederhana, akan tetapi menyimpan bentuk yang lebih kompleks dari bentuk yang sudah dikenal selama ini.

### **1.3 Kecurangan Laporan Keuangan**

Definisi kecurangan pelaporan keuangan menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Selain itu, menurut *Australian Auditing Standards* (AAS), kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Brenan dan Mc Frath, 2017).

### **1.4 Pengaruh tekanan eksternal terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.**

Semakin tinggi tekanan eksternal perusahaan maka akan semakin tinggi terjadinya resiko kecurangan terhadap laporan keuangan karena apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki utang yang besar dan resiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Menurut hasil penelitian dari Tikani dkk. (2015) menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Persons (1995), juga menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.5 Pengaruh target keuangan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Indarti dkk. (2016) menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.6 Pengaruh *nature of industry* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Perusahaan dalam mengestimasi nilai piutang, perusahaan dapat menggunakan akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara melebihkan saldo penyisihan piutang tak tertagih agar dapat mengurangi laba (Handoko, 2016). Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan cadangan laba yang dapat digunakan untuk menaikkan laba di kemudian hari saat perusahaan tidak dapat mencapai target. Oleh karena itu, *nature of industry* dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perubahan piutang. Semakin tinggi rasio perubahan piutang yang merupakan proksi dari *nature of industry*, kemungkinan terjadinya kecurangan juga tinggi. Sihombing, (2014) *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **2.7 Pengaruh *auditor change* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Rasionalisasi merupakan suatu factor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *fraud*. Rasionalisasi sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang selalu membenarkan diri dari suatu tindakan yang sebenarnya tidak baik. Studi yang dilakukan oleh Stice (1991) dan Pierre dan Anderson (1984) menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah. Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2014) menyatakan rasionalisasi yang diproksikan dengan *auditor change* memiliki pengaruh yang positif

terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas tersebut, penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Auditor change* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan

## **2.8 Pengaruh komite audit terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan**

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Prasetyo, (2014) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H<sub>5</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *www.idx.co.id* . Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga didapat sampel sebanyak 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Kelayakan Model.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.5 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	189	-6.93	30.87	15.061	3.46514
ROA	189	-29.91	61.58	57.121	9.32940
RCV	189	-10.52	26.79	-.0030	2.45608
ADC	189	.00	1.00	.1058	.30842
KA	189	.20	.50	.3263	.03684
F-SCORE	189	-9.50	9.75	.4959	4.47509

Sumber : data diolah (2019)

Variabel Tekanan Eksternal (LEV) memiliki nilai minimum -6,93, nilai maksimum 30,87, dengan nilai rata-rata 1,5061 dan standar deviasi 3,46514. Variabel Target Keuangan (ROA) memiliki nilai minimum -29,91, nilai maksimum 61,58, dengan nilai rata-rata 5,7121 dan standar deviasi 9,32940. Variabel *Nature Of Industry* (RCV) memiliki nilai minimum -10,52, nilai maksimum 26,79, dengan nilai rata-rata -0,0030 dan standar deviasi 2,45608. Variabel *Auditor Change* (ADC) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dengan nilai rata-rata 0,1058 dan standar deviasi 0,30842. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 0,20, nilai maksimum 0,50, dengan nilai rata-rata 0,3263 dan standar deviasi 0,03684.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Model**

Unstandardized Residual	
N	189
Kolmogorov-Smirnov Z	1.002
Asymp. Sig. (2-tailed)	.268
Durbin Watson	1.942

Sumber: data diolah (2019)

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,002 dan signifikan pada 0,268. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,942 nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan  $K = 5$  (jumlah variabel bebas) dan  $n = 189$  (jumlah sampel) maka diperoleh nilai  $du = 1,8165$ . Nilai DW 1,942 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,8165 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4 - 1,8165 = 2,1835$  atau  $1,8165 < 1,942 < 2,1835$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			.000
LEV	.987	1.013	.297
ROA	.980	1.021	.818
RCV	.998	1.002	.549
ADC	.885	1.130	.263
KA	.890	1.124	.262

Sumber: data diolah (2019)

Masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. nilai *Sig.* dari Tekanan Eksternal (LEV), Target Keuangan (ROA), *Nature Of Industry* (RCV), *Auditor Change* (ADC) dan Komite Audit (KA) masing-masing sebesar 0,297; 0,818; 0,549; 0,263; 0,262. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara

variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1				
(Constant)	.438	.340	1.287	.200
LEV	-.024	.018	-1.346	.180
ROA	.002	.007	.306	.760
RCV	-.021	.026	-.810	.419
ADC	-.386	.193	-2.001	.047
KA	2.073	1.022	2.029	.044

Sumber: Lampiran 4, data diolah (2019)

$$F\text{-SCORE} = 0,438 - 0,024LEV + 0,002ROA - 0,021RCV - 0,386ADC + 2,073KA$$

- 1) Nilai konstanta (*Constant*) sebesar 0,438. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya nilai kecurangan laporan keuangan (*F-Score*) adalah 0,438.
- 2) Tekanan Eksternal (LEV) mempunyai koefisiensi regresi sebesar -0,024 dan signifikan sebesar 0,180 sehingga tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 3) Target Keuangan (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,002 dan signifikan sebesar 0,002 sehingga target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) *Nature Of Industry* (RCV) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,021 dan signifikan sebesar -0,021 sehingga *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 5) *Auditor Change* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,386. Hal ini berarti bahwa apabila *auditor change* naik satu satuan dengan variabel yang lainnya konstan, maka kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar -0,386.
- 6) Koefisien regresi dari komite audit (KA) sebesar 2,073. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dengan analisis variabel lain sehingga konstan komite kudit (KA) akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,073.

**Tabel 4.5. Kelayakan Model Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.266a	.071	.045

Sumber: data diolah (2019)

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,045 yang berarti 4,5% Tekanan Eksternal (LEV), Target Keuangan (ROA), *Nature Of Industry* (RCV), *Auditor Change* (ADC) dan Komite Audit (KA) mampu menjelaskan variasi variabel Kecurangan Laporan Keuangan, sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis Pertama yakni tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh memiliki koefisien regresi sebesar -0,024, dan nilai signifikansi sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05.

Hal ini berarti tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi apa yang diinginkan pemegang saham tidak serta merta membuat manajemen menambah utang nya yang akan menimbulkan beban yang tinggi yang pada akhirnya mendorong manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rahmawati dkk (2017), Susianti dan Yasa (2015), dan Iqbal, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa berarti tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Target Keuangan terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H2 ditolak. Artinya bahwa besar kecilnya tingkat ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap *financial statement fraud* pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena manajer menganggap bahwa besarnya target ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rachmawati (2014) yang menyatakan target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang

diperoleh koefisien regresi sebesar -0,021 dan nilai signifikan sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Nature Of Industry (RCV)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H3 ditolak. Artinya bahwa besar kecilnya rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016) dan Annisya dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Auditor Change Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.**

Hipotesis keempat adalah *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh koefisien regresi sebesar -0,386 dan nilai signifikan sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Auditor Change* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, maka H4 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin menurun tingkat kecurangan atas laporan keuangan. Hal ini berarti dengan adanya pergantian auditor maka kualitas auditor akan semakin baik dan lebih dapat menjaga independensi mereka sehingga laporan keuangan akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sihombing (2014) menyatakan rasionalisasi yang diprosikan dengan *auditor change* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Hipotesis kelima adalah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian hasil analisis regresi yang diperoleh koefisien regresi sebesar 2,073 dan nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, maka

H5 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak perusahaan mempunyai komite audit maka semakin sulit dilakukannya diskusi karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman keuangan serta kemampuan akuntansi yang kurang dikuasai dan juga karena komite audit yang ada di suatu perusahaan hanya untuk memenuhi tuntutan dari pemerintah saja sehingga kecurangan laporan keuangan akan semakin meningkat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sofia (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, *nature of industry*, *auditor change* dan komite audit terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tekanan eksternal (LEV) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini Karena mayoritas perusahaan memiliki nilai rasio leverage yang menurun atau berkurang setiap tahunnya, artinya perusahaan dalam kondisi bagus sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin rendah.
- 2) Target keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena manajer menganggap bahwa besarnya target ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa target ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.
- 3) *Nature Of Industry (RCV)* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki

perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

- 4) *Auditor Change* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan.
- 5) Komite audit (KA) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan variabel tekanan eksternal, target keuangan, *nature of industry*, *auditor change* dan komite audit. Untuk penelitian yang sama di masa mendatang diharapkan untuk menambah variabel lain yang relevan karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- 2) Penelitian ini terbatas dengan menggunakan variabel dependen *fraud triangle*. Untuk penelitian di masa mendatang diharapkan untuk menambah variabel dependen lain seperti *fraud diamond* dan *fraud pentgor* agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan.
- 3) Penelitian ini terbatas dalam penggunaan sampel yang hanya pada perusahaan manufaktur dengan pengamatan selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan memakai perusahaan lain atau memperluas jenis



perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, *nature of industry*, *auditor change* dan komite audit terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

- 4) Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga tahun pengamatan yaitu selama tahun 2016 sampai 2018. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan.

### **Daftar Rujukan**

- Achmad, Rini, 2012. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Islam Indonesia.
- Alijoyo, Kusumawardhani, Prisca. 2011. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Andrian Budi Prasetyo, 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 *Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Anisa, Widya Nur. 2012. Pengaruh Financial Exprencial Expertise of Commite Audit Members, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2006, *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro*.
- Annisa, Dian. 2011. Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makasar Melalui Pendekatan Value For Money. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin Makasar*.
- Annisya, dkk. 2016." Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JBE)*, Hal 72-89 Vol.23, No.1.ISSN : 1412-3126.
- Ansar (2011), Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2011 to 2014. *Tesis* .International Conference on Accounting Studies, Bambang Leo Handoko1), Kinanti Ashari Ramadhani2), 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi* . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Brenan, Mc Frath, 2017. Auditor's experience with material irregularities: frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 9 (1).
- Halim, Abdul 2014. Bunga Rampai *Manajemen Keuangan Daerah* Edisi Revisi, Yogyakarta AMPYKPN.

- Handoko. Dan Ramahan, 2017. Fraudulent Financial Statement. Gajah Mada International *Journal of Bussiness*, Vol. 11, No. 1, Hal. 117-144.
- Hilmi, Utari dan S.Ali. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI.Pontianak*.
- Indarti. Fitri Siregar. Dan Nuryadi Lubis. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Skripsi*. Surabaya : Program Sarjana Universitas Airlangga.
- Iqbal, Muhammad, dan Murtano. 2016. “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Proferty Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Seminar Nasional Cendikiawan 2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. [Vol 9, No 2 \(2017\)](#)
- Kemal Rizky Habibie, 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas KAP dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, I. M. (2019). Fraud Risk and Earnings Management. *Journal of Management*, 7(1), 43-51.